



Kajian Lingkungan Terbangun terhadap Identitas Kawasan Industri Sanitair Berbasis Pengabdian Masyarakat di Koridor Jl Raya Candi II Karang Besuki Malang

Elvina Sari Taufiq^{1*}, Afri Ahyarki Abidin², Olivia Catrina Dora Maran³, Ihsan Dwi Pangestu⁴

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari

³ Program Studi Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

⁴ Program Studi Manajemen Rekayasa, Program Pasca Sarjana, Universitas Hauoleo

Correspondence : elvina@umkendari.ac.id

Article History:

Received: 21-05-2024; Received in Revised: 27-06-2024; Accepted: 31-06-2024

DOI: 10.51454/anoa.v3i01.911

Abstrak

Kelurahan Karang Besuki, khususnya koridor Jalan Raya Candi II, dikenal sebagai sentra industri sanitair yang memiliki potensi perkembangan yang menjanjikan. Namun, kemajuan teknologi dan perubahan sosial memunculkan tantangan dalam mempertahankan identitas kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan terbangun terhadap identitas kawasan industri sanitair dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sekaligus memberikan rekomendasi strategis berbasis pengabdian masyarakat untuk pelestarian identitas kawasan. Analisis mencakup fungsi bangunan, elemen visual, dan karakter lingkungan terbangun yang mendukung eksistensi kawasan ini sebagai pusat industri sanitair di Kota Malang. Selain itu, penelitian ini mengkaji perubahan fungsi bangunan rumah di kawasan tersebut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi citra visual kawasan. Melalui pendekatan berbasis pengabdian masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjaga dan mengembangkan kawasan ini sebagai sentra industri sanitair yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Lingkungan, Identitas Kawasan, Sanitair, Pengabdian Masyarakat, Citra Visual

Abstract

Karang Besuki Village, particularly the Jalan Raya Candi II corridor, is recognized as a promising hub for the sanitary industry. However, technological advancements and social changes present challenges in maintaining the area's identity. This study aims to analyze the impact of the built environment on the identity of the sanitary industry area using a descriptive qualitative approach, while also providing community service-based strategic recommendations for preserving the area's identity. The analysis focuses on building functions, visual elements, and the built environment's characteristics that support the area's existence as a sanitary industry center in Malang City. Additionally, the study examines changes in residential building functions within the corridor to identify factors influencing the area's visual image. Through a community service-based approach, this research is expected to strengthen collaboration between local communities, government, and stakeholders.

Keywords: Built Environment, Area Identity, Sanitary, Community Service, Visual Image

1. Pendahuluan

Setiap kelurahan di Kota Malang memiliki ciri khas industrinya yang unik (kelkarangbesuki.malangkota.go.id). Salah satu di antaranya adalah Kelurahan Karang Besuki di Kecamatan Sukun, yang dikenal sebagai sentra industri sanitair. Industri ini telah berkembang sejak tahun 1980-an dengan keahlian yang diwariskan secara turun-temurun. Awalnya, wilayah ini didominasi oleh pengrajin gerabah, namun seiring berjalannya waktu, fokus produksi bergeser ke berbagai produk sanitair, seperti kijing makam, nisan, pilar, tempat cuci piring dari beton, pot bunga, ornamen taman, relief, hingga aksesoris taman dan air mancur. Produk-produk ini terus berinovasi sesuai perkembangan pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Penetapan Kelurahan Karang Besuki sebagai sentra industri sanitair tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, tetapi juga diharapkan menjadi daya tarik wisata yang potensial. Keberadaan workshop kecil di sepanjang koridor Jalan Raya Candi II menjadi bukti eksistensi industri ini. Namun, dinamika perubahan fungsi hunian di kawasan ini juga memengaruhi identitas kawasan sebagai sentra industri sanitair.

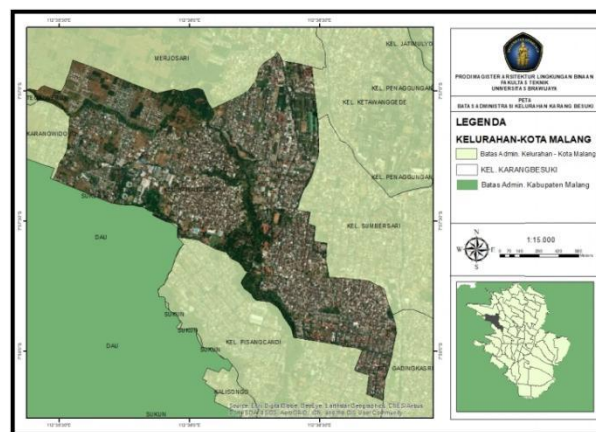
Identitas kawasan mencerminkan karakter khas yang membedakannya dari lingkungan lain, yang terbentuk melalui elemen fisik dan sosial serta persepsi masyarakat. Menurut Zanhd (1999), identitas suatu kawasan dapat diidentifikasi melalui objek-objek yang khas, hubungan subjek-objek, serta pola fungsional kawasan. Di sisi lain, citra kawasan lebih cenderung pada persepsi yang dihasilkan dari elemen-elemen tersebut. Oleh karena itu, identitas Kelurahan Karang Besuki sebagai sentra industri sanitair memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan kawasan ini secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat berperan strategis dalam mendukung pelestarian dan penguatan identitas kawasan ini. Melalui kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pemangku kepentingan, upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan terbangun dapat dilakukan secara partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan keberadaan sentra industri sanitair, tetapi juga membangun kesadaran kolektif terhadap potensi kawasan sebagai aset sosial, budaya, dan ekonomi. Sebagaimana diungkapkan oleh Amar (2009), identitas merupakan elemen esensial dalam perkembangan suatu wilayah karena menjadi paradigma yang mendasari keberlanjutan kawasan tersebut. Dengan demikian, penguatan identitas kawasan seperti Kelurahan Karang Besuki dapat menjadi model bagi pengembangan kawasan-kawasan serupa di masa depan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif- Kualitatif dengan analisis visual mapping, dimana penelitian dilakukan sebagai prosedur pemecahan masalah yang teliti dengan cara menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditempuh dan apa adanya (J.R. Raco, 2010) dengan temuan menggunakan hasil dari pemetaan kawasan. Sedangkan dari sisi kualitatif, penelitian dilakukan karena merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan metode kualitatif, teknik penelitian yang dilakukan adalah observasi (pengamatan) dan penilaian terhadap unsur-unsur pembentuk identitas kelurahan Karang Besuki sebagai sentra industry sanitair dengan lokasi studi berupa koridor jalan Raya Candi II yakni, Elemen Pada Koridor Jalan yang mendukung dan memberi konteks industry sanitair, persebaran fungsi bangunan,serta kegiatan di dalamnya.

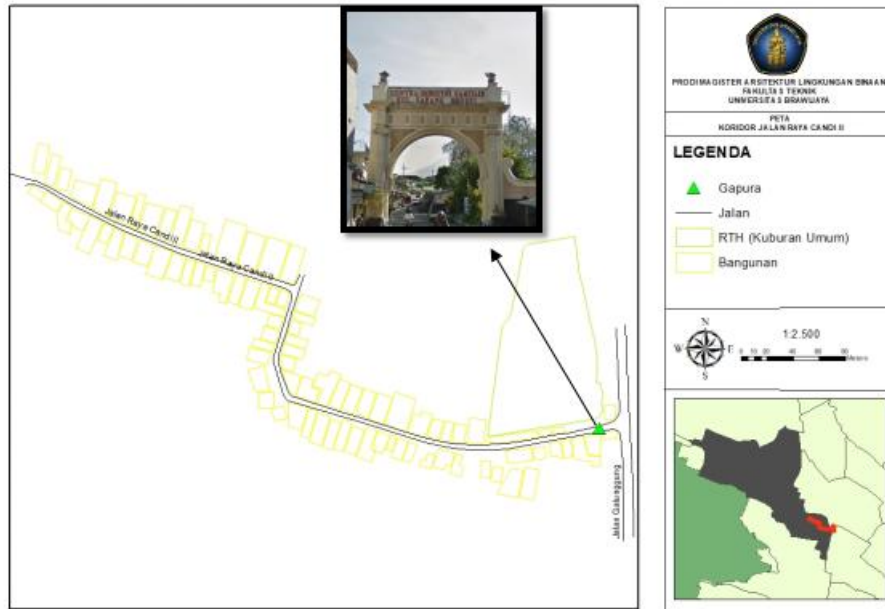
3. Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Karang Besuki merupakan bagian dari Kecamatan Sukun yang berbatasan dengan Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru di sebelah utara, Kelurahan Pisangcandi di sebelah selatan, Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen di sebelah timur dan Kelurahan Karangwedoro Kecamatan Dau- Kabupaten Malang di sebelah barat (Gambar 1). Sedangkan daerah penelitian yang dipilih merupakan koridor Jalan Raya Candi II yang dimulai dari gapura masuk kelurahan ini (Gambar 2). Koridor jalan ini mencapai 0,57 Km dan diapit bangunan dengan berbagai jenis kegiatan.



Gambar 1 Batas Administrasi Kelurahan Karang Besuki

(Sumber : Hasil Digitasi GIS)

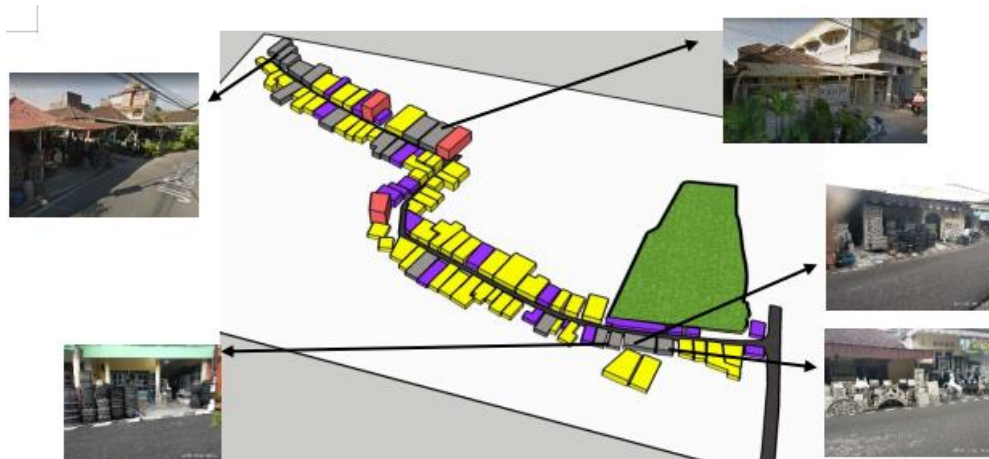


Gambar 2 Koridor Jalan Raya Candi 2
(Sumber : Hasil Digitasi GIS)

Dapat dilihat bahwa terdapat perubahan fungsi bangunan hunian yang berubah menjadi workshop. Fungsi bangunan yang semula menjadi bangunan hunian berubah menjadi workshop. Namun beberapa workshop sengaja dibangun dari awal dengan fungsi sebagai workshop. Bentuk bangunan sebagian besar merupakan bangunan hunian tipe kecil dengan beberapa bangunan perdagangan dan jasa, maupun yang campuran (rumah dan warung) dengan 17 workshop yang tersebar di sepanjang koridor jalan ini (Gambar 3) Koridor jalan Raya Candi II Workshop atau toko kecil yang digunakan untuk memajang produk sanitair merupakan bagian dari karakteristik visual yang dapat dilihat dari kekhasan kawasan sebagai daerah industri sanitair. Permukiman yang padat serta variasinya penggunaan bagian dari bangunan (1 bangunan memiliki 2 fungsi; warung dan hunian) memiliki kesan kawasan yang memiliki heterogenitas. Keterbatasan ruang dalam bangunan serta halaman juga cenderung mengakibatkan produk-produk yang dipajang ikut menggunakan badan jalan.

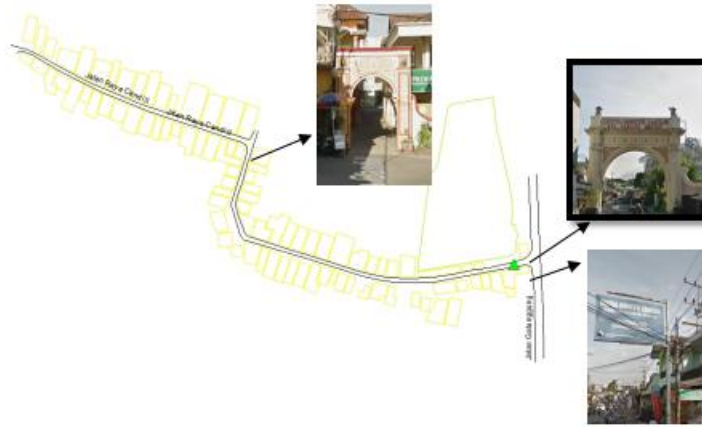
Rumah tinggal yang diubah menjadi warung/toko maupun jenis perdagangan dan jasa yang lainnya menjadikan kesan image visual koridor jalan raya Candi II terlihat tidak tertata dan terkesan penuh ditambah dengan aktivitas masyarakat yang memanfaatkan badan jalan sebagai tempat parkir kendaraan dan melakukan aktivitas bongkar muat pada beberapa titik. Terdapat dua aktivitas dominan pada kawasan ini yakni permukiman dan perdagangan dan jasa termasuk workshop juga rumah yang disulap sebagian menjadi

tempat berdagang seperti kios/warung. Selain itu terdapat fasilitas peribadatan, kos-kosan dan lain sebagainya. Titik yang paling padat merupakan jalan berbelok yang diapit oleh sebuah masjid, rumah serta dua workshop sanitair yang merupakan workshop yang paling besar di kawasan koridor Jalan Raya Candi II. Aktivitas bongkar muat serta kendaraan yang lalu lalang dari arah masjid menyebabkan titik ini merupakan titik yang sering menyebabkan kemacetan (Gambar 4)



Gambar 3 Persebaran dan Fungsi Bangunan
(Sumber : Hasil Analisa, 2024)

Beberapa elemen pada koridor jalan yang ikut mempengaruhi identitas kawasan ini sebagai kawasan industry sanitair adalah kehadiran beberapa gapura pada koridor jalan ini serta kehadiran marka atau tanda jalan yang semakin mempertegas identitas kawasan ini. Gapura pada koridor jalan dibangun dan dibuat oleh para pengrajin sanitair di kawasan ini. Sehingga wajar jika hampir semua gapura pada lingkungan ini lebih istimewa dibandingkan dengan gapura kawasan lain.



Gambar 4 Koridor Jalan
(Sumber : Hasil Analisa, 2024)

Pada wilayah penelitian, potensi produksi dan usaha yang menjadi objek wisata belanja produk sanitair adalah rumah dengan fungsi perdagangan jasa yang menjual produk sanitair yang diletakkan di depan rumah masing-masing. Namun beberapa sumber menyebutkan bahwa keberadaan sentra industry di kelurahan Karang Besuki terancam hilang akibat tidak adanya faktor seperti sumber daya manusia yang mendukung keberlanjutan identitas dari kawasan ini.

Identitas pada koridor jalan pada penelitian ini dapat dilihat dari keberadaan bangunan hunian sekaligus memiliki fungsi sebagai workshop atau bangunan komersil/perdagangan dan jasa. Hal ini dibentuk dari kenampakan fisik halaman depan rumah yang digunakan sebagai tempat meletakkan produk sanitair hasil karya workshopnya masing-masing. Jika dilihat dari kenampakan fisik bangunannya sendiri, masyarakat atau pemilik workshop tidak terlalu memperhatikan tampilan bangunan melainkan lebih mementingkan faktor lain seperti peningkatan ekonomi.

Namun sebagian besar hunian pada koridor jalan ini merupakan bangunan hunian biasa serta perdagangan jasa yang lain seperti warung/kios sehingga keberadaan workshop produk sanitair berpengaruh sangat kecil bagi identitas kawasan ini sebagai kawasan industry sanitair bagi masyarakat yang melewati koridor jalan ini. Peran besar dipegang oleh keberadaan gapura yang merupakan pintu masuk menuju kawasan ini sehingga slogan kelurahan Karang Besuki sebagai Sentra Industri Sanitair masih terjaga dan dikenal sampai saat ini.

4. Kesimpulan

Kelurahan Karang Besuki, khususnya koridor Jalan Raya Candi II, memiliki potensi besar sebagai sentra industri sanitair yang unik dan menjanjikan. Keberadaan workshop, elemen-elemen visual khas seperti gapura, serta aktivitas perdagangan yang memanfaatkan ruang-ruang hunian menjadi identitas penting kawasan ini. Namun, dinamika sosial, perubahan fungsi bangunan, dan kurangnya perhatian terhadap tata kelola kawasan memunculkan tantangan dalam mempertahankan identitas tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi identitas kawasan meliputi: Fungsi Bangunan: Adanya transformasi hunian menjadi workshop atau bangunan dengan fungsi campuran (perdagangan dan jasa). Elemen Visual: Keberadaan gapura dan tanda-tanda khas yang dibuat oleh pengrajin sanitair menciptakan karakteristik unik kawasan. Karakter Lingkungan Terbangun: Tata ruang yang tidak teratur, penggunaan badan jalan untuk pajangan produk, serta aktivitas bongkar muat yang menambah kesan padat dan heterogen.

Melalui pendekatan berbasis pengabdian masyarakat, kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak terkait dapat menjadi strategi kunci dalam mempertahankan identitas kawasan ini. Hal ini mencakup peningkatan tata kelola ruang, pelatihan sumber daya manusia untuk keberlanjutan industri, dan pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata belanja yang mendukung penguatan identitas industri sanitair. Keberhasilan upaya pelestarian identitas kawasan ini tidak hanya penting bagi Kelurahan Karang Besuki, tetapi juga dapat menjadi model percontohan dalam menjaga keberlanjutan sentra industri lainnya di Kota Malang.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Karang Besuki atas izin dan informasi yang berharga mengenai kawasan sentra industri sanitair, serta kepada masyarakat lokal dan para pengrajin sanitair yang telah berbagi data, wawasan, dan pengalaman mereka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing dan tim akademik atas arahan, masukan, serta bimbingan yang telah membantu menyempurnakan penelitian ini. Tidak lupa, penghargaan mendalam diberikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi tanpa henti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi

masyarakat, pengembangan kawasan Kelurahan Karang Besuki, serta kontribusi positif bagi dunia akademik. Terima kasih.

6. Daftar Pustaka

- Revansyah, A., Dkk. (2022). Analisis TDS, pH dan COD Untuk Mengetahui Kualitas Air Warga Desa Cilayung. *Jurnal Material dan Energi Indonesia*. (12) 2, 43-49
- Achmad, R. (2004). *Kimia Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Amani, F., & Prawiroredjo, K. (2016). Alat Ukur Kualitas Air Minum Dengan Parameter pH, Suhu, Tingkat Kekeuhan dan Jumlah Padatan Terlarut. *JETRI*, 14(1), 49-63.
- Revansyah, A., dkk. (2022). Analisis TDS, pH dan COD Untuk Mengetahui Kualitas Air Warga Desa Cilayung. *Jurnal Material dan Energi Indonesia*, 12(2), 43-49.
- Amar, Z. (2009). *Urban Identity and Sustainability: Understanding Built Environments*. Cambridge: Academic Press.
- Bintarto, R. (1983). *Urbanisasi dan Masalah Sosial Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fahmi, M. A., & Rahayu, E. P. (2021). Identitas Kawasan Sebagai Wujud Kearifan Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Permukiman*, 19(3), 67-78.
- Hall, P. (1997). Cities in Civilization. *Journal of Urban Studies*, 34(5), 779-800.
- Hamzah, M., & Lestari, T. (2020). Pemetaan Potensi Industri Lokal Berbasis Komunitas. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10(2), 45-57.
- Kelurahan Karang Besuki. (2023). Data Profil dan Potensi Kelurahan Karang Besuki. *Kelurahan Karang Besuki Official Website*. Retrieved from <https://kelkarangbesuki.malangkota.go.id>.
- Kotler, P., & Gertner, D. (2002). Country as Brand, Product, and Beyond: A Place Marketing and Brand Management Perspective. *Journal of Brand Management*, 9(4-5), 249-261.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. Cambridge: MIT Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Ministry of Public Works. (2021). *Guidelines for Developing Local Industry and Crafts*. Jakarta: Ministry of Public Works.

- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rapoport, A. (1982). *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. Tucson: University of Arizona Press.
- Santoso, H. D., & Nugraha, B. (2019). Elemen Visual Dalam Identitas Kota. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 17(1), 1-12.
- Setiawan, B. (2018). Perubahan Fungsi Bangunan Perumahan Menjadi Workshop. *Jurnal Tata Kota Indonesia*, 8(4), 212-223.
- Tuan, Y. F. (1977). *Space and Place: The Perspective of Experience*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Zanhd, L. (1999). The Role of Visual Image in Urban Identity. *Journal of Environmental Psychology*, 19(1), 123-139.